

**KONTRIBUSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM PENGEMBANGAN *SCHOOL WELL BEING*
DI MTsN WONOKROMO**



Oleh :

RITANINGSIH SUDJOKO

NIM : 1420410131

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ritaningsih Sudjoko, S.Pd
NIM : 1420410131
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Ritaningsih Sudjoko, S.Pd

NIM: 1420410131

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ritaningsih Sudjoko, S.Pd
NIM : 1420410131
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Ritaningsih Sudjoko, S.Pd

NIM: 1420410131



PENGESAHAN

Tesis berjudul : KONTRIBUSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENGEMBANGAN *SCHOOL WELL BEING* DI MTsN
WONOKROMO

Nama : Ritaningsih Sudjoko, S. Pd.

NIM : 1420410131

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

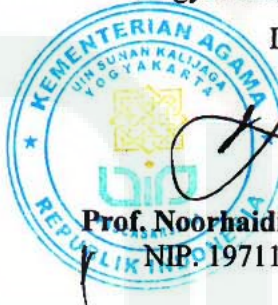
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 29 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.I)

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONTRIBUSI LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM PENGEMBANGAN *SCHOOL*
WELL BEING DI MTsN WONOKROMO

Nama : Ritaningsih Sudjoko, S.Pd.

NIM : 1420410131

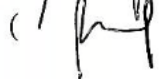
Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji : Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Casmini, M.Si. ()

Penguji : Dr. Mustadin Tagala, S.Psi., M.Psi. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal,

Waktu : 14.30 s.d 15.30 WIB

Hasil/Nilai : A-

IPK : 3,61

Predikat : Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONTRIBUSI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENGEMBANGAN *SCHOOL WELL BEING* DI MTsN WONOKROMO**

yang ditulis oleh:

Nama : Ritaningsih Sudjoko, S.Pd.
NIM : 1420410131
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juni 2016

Pembimbing


Dr. Casmuni, M.Si.

ABSTRAK

Ritaningsih Sudjoko, Kontribusi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan School Well Being Di MTsN Wonokromo. Tesis. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MTsN Wonokromo. (2) Relevansi layanan bimbingan konseling dengan konsep school well being. (3) Kontribusi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan school well being.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah MTsN Wonokromo Bantul, Yogyakarta. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi yaitu gabungan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan tahapan, reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) layanan bimbingan konseling merupakan bentuk realisasi dari rencana program bimbingan konseling. program bimbingan konseling disusun berdasarkan hasil assesment kebutuhan siswa di sekolah. Jenis layanan bimbingan konseling yang diterapkan di MTsN Wonokromo adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Dominasi pemberian layanan terletak pada layanan konseling individual, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok (2) relevansi layanan bimbingan konseling dengan pengembangan *school well being* terletak pada kesesuaian tujuan dan fungsi dari tiap-tiap layanan bimbingan konseling dengan aspek yang ingin dicapai dalam *school well being*, sehingga materi layanan yang disampaikan adalah merupakan kebutuhan siswa di sekolah (3) kontribusi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan school well being terdapat dalam bentuk jenis layanan yang diberikan, tujuan dan fungsi tiap-tiap layanan, sarana dan prasarana layanan bimbingan dan kompetensi guru pembimbing itu sendiri. diharapkan guru pembimbing di MTsN Wonokromo mampu memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa secara profesional dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar mampu memberikan pelayanan terbaik kepada mereka sehingga derajat penilaian mereka terhadap sekolah menjadi baik dan positif. Layanan bimbingan konseling juga perlu menjalin kerjasama dengan pihak lain yang ada di sekolah agar tercipta kerjasama yang positif dan bernilai bagi pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

MOTTO

**“Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban
Jika itu hanya dipikirkan
Sebuah cita-cita juga adalah beban
Jika itu hanya angan-angan”**



PERSEMBAHAN

Tesis ini di persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, sumber dari suara hati yang mulia, sumber ilmu pengetahuan dan sumber segala kebenaran. Dialah dzat pemberi hidayah, dan hanya karenaNya kami mendapatkan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam juga semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasullulah SAW, hamba mulia penyampai kebenaran, keluarga, sahabat-sahabatNya dan seluruh ummatNya. Amin

Penelitian ini berjudul “Kontribusi layanan Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan School Well Being di MTsN Wonokromo “. Penulis yakin selesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu sebagai penghormatan dan penghargaan atas jasa-jasanya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Casmini, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing,

menelaah, koreksi dan arahan kepada penulis hingga tesis ini selesai.

4. Bapak Dr. Mustadin, S.Psi, M.Psi, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran-saran perbaikan tesis yang penulis buat.
5. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. yang telah berkenan memimpin ujian tesis penulis, sehingga ujian penulis dapat terlaksana dengan lancar.
6. Para guru besar dan dosen pada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mencurahkan waktu, dan perhatian serta memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi.
7. Bapak Drs. Sutoyo selaku kepala sekolah MTsN Wonokromo Bantul beserta segenap jajarannya yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini di sekolah yang beliau pimpin.
8. Rekan-rekan sesama guru pembimbing di MTsN Wonokromo, Ibu Sutarti, S.Pd dan Ibu Isti Bandini, S.Pd yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi serta data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun penelitian ini.
9. Ibunda tercinta yang sangat penulis sayangi dan banggakan, yang selalu memberikan doa-doa terbaiknya untuk penulis.

10. Suami dan anak-anakku tersayang, yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah dan menulis tesis ini.

Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang belum dapat tersebut namanya satu-persatu. Semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan berupa rahmat Allah SWT yang berlimpah, Amin, akhirnya penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran, masukan, koreksi yang konstruktif dan berguna dalam menyempurnakan tesis ini.

Demikian yang bisa penulis sampaikan, mohon maaf atas segala kesalahan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, kontribusi dan menambah referensi dan khasanah keilmuan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2016
Penulis

Ritaningsih Sudjoko, S, Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Sistematika pembahasan.....	25

BAB II KAJIAN PUSTAKA TENTANG LAYANAN

BIMBINGAN KONSELING DAN *SCHOOL WELL BEING*

A. Layanan Bimbingan Konseling.....	27
1. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling.....	28
2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling.....	30
3. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling.....	32
4. Fungsi layanan Bimbingan Konseling.....	35
B. <i>School Well Being</i>	38
1. Pengertian <i>school Well Being</i>	38
2. Dimensi – Dimensi <i>School Well Being</i>	40
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>School Well Being</i>	42
4. <i>School Well Being</i> Pada siswa SMP/MTs.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Sumber Data Penelitian.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Teknik Analisa Data.....	53
F. Uji Keabsahan data.....	54
BAB IV GAMBARAN UMUM LAYANAN BK DI MTsN	
WONOKROMO	
A. Sejarah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di MTsN Wonokromo.....	57
B. Kedudukan dan Struktur Organisasi BK.....	64
C. Sarana dan Prasarana.....	67
BAB V KONTRIBUSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING	
DALAM PENGEMBANGAN <i>SCHOOL WELL BEING</i> DI MTsN	
WONOKROMO	
A. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di MTs N Wonokromo.....	76
B. Relevansi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan <i>School Well Being</i>	106
C. Kontribusi Layanan BK dalam Pengembangan <i>School Well Being</i>	122
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA.....	158
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	163
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi –kisi pedoman angket Kontribusi Layanan BK dalam Pengembangan <i>School Well Being</i> di MTsN Wonokromo	51
Tabel 2	Jumlah Siswa Bimbingan Untuk Tiap-Tiap Pembimbing	62
Tabel 3	Peta Kebutuhan Siswa Berdasarkan Assesment DCM	82
Tabel 4	Profil Masalah Individu Berdasarkan Assesment DCM	109
Tabel 5	Definisi Aspek School Well Being Oleh Konu dan Rimpela	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi BK sebelum tahun 2008	65
Gambar 2	Struktur Organisasi BK setelah tahun 2008	67
Gambar 3	Grafik Masalah Individu	110
Gambar 4	Konsep School Well Being Oleh Konu dan Rimpela	122
Gambar 5	Aspek kontributor Jenis Layanan BK Dalam Pengembangan School Well Being di MTsN Wonokromo	123
Gambar 6	Jenis layanan Konseling Yang Mendukung Pengembangan 4 Aspek Dalam School Well Being	124
Gambar 7	Jenis layanan Konseling Yang Mendukung Pengembangan 2 Aspek Dalam School Well Being	125
Gambar 8	Kontribusi Tujuan dan Fungsi Layanan BK Dalam Pengembangan School Well Being di MTsN Wonokromo	142
Gambar 9	Kontribusi Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan School Well Being di MTsN Wonokromo	146
Gambar 10	Kontribusi Kompetensi Guru Pembimbing Dalam Pengembangan School Well Being di MTsN Wonokromo	148

ER0-X

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara untuk siswa
Lampiran 2	Pedoman wawancara dengan guru
Lampiran 3	Angket siswa
Lampiran 4	Catatan lapangan 1
Lampiran 5	Catatan lapangan 2
Lampiran 6	Catatan lapangan 3
Lampiran 7	Catatan lapangan 4
Lampiran 8	Data assesment kebutuhan siswa ITP
Lampiran 9	Data assesment kebutuhan siswa DCM
Lampiran 10	Data rekapitulasi layanan konseling BK
Lampiran 11	Foto kegiatan layanan bimbingan konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu cara penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sangat diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Oleh karena itu diperlukan suatu lingkungan belajar yang memiliki peran dalam mensejahterakan siswa, sehingga siswa yang belajar dapat mengikuti proses pembelajaran sampai akhir jenjang pendidikan dengan hasil yang terbaik.

Sekolah sebagai salah satu sumber belajar siswa memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan, kesehatan dan perkembangan siswa selama berada di sekolah. Suasana sekolah bisa mempengaruhi perkembangan siswa antara lain pada aspek identitas diri, keyakinan akan kemampuan diri, gambaran mengenai kehidupan, hubungan antar pribadi, batasan norma antara yang baik dan buruk, serta konsep akan

¹ UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pada Bab 1 Pasal

sistem sosial.² Namun yang terjadi di lapangan masih banyak sekolah yang mengabaikan terciptanya suasana sekolah yang nyaman untuk belajar siswa.

Hal ini karena tujuan utama dari sekolah masih didominasi dengan pencapaian nilai akademis setinggi mungkin bersaing dengan sekolah lain. Pemahaman tentang nilai akademis yang tinggi adalah satu-satunya hal yang menentukan kualitas sekolah nampaknya masih perlu di tinjau ulang oleh para *stakeholder* yang berada di sekolah, karena untuk meraih nilai akademis yang terbaik tersebut terkadang mengabaikan kebutuhan siswa yang sesungguhnya di sekolah. Aspek kenyamanan fisik, kepuasan saat belajar di kelas, hubungan dengan teman di sekolah juga perlu diperhatikan pihak sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang merupakan bentuk usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Layanan bimbingan dan konseling juga merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah.

Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar yang bertujuan untuk

² Ahmad, J.N. “*Penggunaan School Well-Being Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bertaraf Internasional Sebagai Barometer Evaluasi Sekolah*”, Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora, Volume 1, Desember 2010.

mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi (bakat, minat, dan kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuan meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang bersangkutan.³

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal, menjadi insan yang seutuhnya sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, dari berbagai latar belakang yang ada dan sesuai dengan tuntutan positif di lingkungannya. Adapun secara khusus tujuan bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Masalah-masalah individu (siswa) bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.⁴ akibatnya dapat menyebabkan siswa tidak nyaman berada di sekolah yang pada akhirnya bisa menimbulkan

³ Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008.

⁴ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* , Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.

berbagai masalah, seperti hilangnya motivasi belajar, kejenuhan belajar, penyesuaian diri dan masalah sosial.

Disinilah bimbingan dan konseling melalui layanan-layanannya harus berperan aktif dalam mengembangkan kesejahteraan siswa di sekolah agar visi dan misi sekolah dapat dicapai sesuai dengan apa yang menjadi harapan sekolah. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan kerja keras, keikhlasan dan tekad yang kuat dari guru pembimbing di sekolah. Hal terakhir yang menjadi latar belakang dari penelitian ini adalah masih terbatasnya penelitian yang membahas tentang kontribusi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan school well being di sekolah. Sehingga peneliti merasa perlu mengangkat judul ini sebagai bahan penelitian dan referensi dalam ilmu bimbingan konseling.

MTsN Wonokromo adalah sebuah madrasah/sekolah dibawah naungan kementerian agama yang berlokasi di jalan Imogiri Timur km 10 Desa Wonokromo, Pleret Bantul. Madrasah Tsanawiyah yang memiliki total jumlah 573 siswa di tahun pelajaran 2015/2016 ini memiliki komitmen dalam membentuk pribadi siswa yang ber-IMTAQ, trampil dan berakhlakul karimah, melalui kurikulum sekolah yang mengutamakan kebutuhan siswa termasuk pelayanan bimbingan konseling didalamnya. Hal ini tentunya membutuhkan sebuah komposisi program sekolah yang bersinergi dengan program bimbingan

konseling agar menghasilkan sebuah pelayanan prima kepada siswa yang menghantarkan perasaan sejahtera dalam diri mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka yang menjadi pokok-pokok masalah yang penulis ajukan adalah :

1. Bagaimanakah penerapan layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan di MTsN Wonokromo ?
2. Bagaimanakah relevansi antara layanan bimbingan konseling dengan school well being ?
3. Bagaimanakah kontribusi layanan bimbingan konseling tersebut dalam pengembangan well being di MTsN Wonokromo ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan di MTsN Wonokromo.
- b. Untuk mengetahui relevansi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan school well being di MTsN Wonokromo
- c. Untuk mengetahui apakah kontribusi dari layanan-layanan tersebut dalam pengembangan *school well being* di MTsN Wonokromo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan keilmuawan pagi penulis agar lebih memahami dan menguasai jenis layanan-layanan apa saja dalam bimbingan konseling yang mampu mengembangkan *school well being* sehingga meningkatkan fungsi dan peran guru pembimbing di sekolah.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah agar lebih meningkatkan usahanya dalam membentuk sekolah yang nyaman, aman dan tentram bagi peserta didik.
- c. Sebagai bahan acuan untuk pendidik, konselor, guru pembimbing atau siapapun yang berkepentingan dengan penelitian ini dan secara akademi penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi program S2.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang ilmiah, diharapkan data-data yang terdapat dalam penelitian dapat secara komprehensif menjawab masalah yang telah dirumuskan. Semua agar tidak terjadi publikasi data dan pengulangan judul penelitian dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan penulis, penelitian yang berkaitan dengan *school well being* bukanlah hal yang baru. Terdapat beberapa judul penelitian lain yang membahas meskipun

dengan penekanan dan obyek yang berbeda dengan penulis. Penulis membagi menjadi beberapa tema , dimana setiap tema berisi beberapa judul penelitian yang sejenis/setipe.

Penelitian tersebut diantaranya :

1. Tema yang terkait dengan subyektif *Well Being*, diantaranya :
 - a. “*Subjective Well Being* Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home”, penelitian yang ditulis oleh Yuli Astuti mahasiswi magister psikologi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta di tahun 2015 ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *subyektive well being* pada remaja dan bagaimana keadaan *subjective well being* pada remaja yang berasal dari keluarga broken home. Subyek dari penelitian ini adalah tiga orang siswa SMP Negeri Eromoko, Wonogiri yang memiliki kriteria berasal dari keluarga *broken home* dan berusia antara 12-16 tahun. Berdasarkan analisis data yang mempengaruhi *subjective well being* adalah dukungan sosial,pola asuh orang tua, jenis kelamin,dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif.⁵
 - b. *Subjective Well Being* pada Perempuan Yang Bekerja Sebagai Pekerja Rumah Tangga Ditinjau Dari Resiliensi. Peneliti Murni KBM Purba, mahasiswi Fakultas psikologi Universitas Katholik Widya Mandala. Dalam penelitian ini dipaparkan tentang situasi

⁵ Astuti, Mis. "*Subjective Well-Being Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home.*", 2015.

kekerasan, ketidakadilan dan tekanan tinggi dalam bekerja dapat berdampak buruk pada Pekerja Rumah Tangga (PRT) yaitu menurunkan kesehatan fisik dan psikologisnya, yang kemudian akan mempengaruhi penilaian individu mengenai *subjective well-being*-nya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya *subjective well-being* berdasarkan hasil penelitian ini adalah kemampuan resiliensi.⁶

- c. Hubungan dukungan Sosial dengan *Subjective Well Being* Pada Remaja SMPN 7 Yogyakarta. Penelitian ini di tulis oleh Desi Indah Fajarwati, mahasiswa program study psikologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *subjective well being* pada remaja di SMPN 7 Yogyakarta. Dalam penelitian di peroleh kesimpulan bahwa dukungan sosial dari teman memegang peranan tertinggi dalam mendukung *subjective well being*.⁷
- d. Peran Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjective Remaja Awal. Penelitian ini ditulis oleh Dhian Riskiana Putri, mahasiswa program magister psikologi, fakultas psikologi Universitas Gajah mada Yogyakarta tahun 2014. Dalam penelitian ini Penelitian ini

⁶ Purba, Murni Kbm. "*Subjective Well-Being Pada Perempuan Yang Bekerja Sebagai Pekerja Rumah Tangga Ditinjau Dari Resiliensi*." , 2013.

⁷ Fajarwati, Desi Indah. *Hubungan Dukungan Sosial Dan Subjective Well-Being Pada Remaja Smp N 7 Yogyakarta*. 2014.

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi, dukungan sosial, dan kesejahteraan subjektif pada remaja awal. Hasil penelitian memasukkan interaksi antara variabel kecerdasan emosi dan variabel dukungan sosial (sebagai variabel moderator), sehingga terbukti bahwa variabel dukungan sosial tepat sebagai variabel moderator yang mampu meningkatkan hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan variabel kesejahteraan subjektif.⁸

- e. *Subjective Well Being* Pada Individu Yang Menjelang Pensiun, penulis Maria Paulina, mahasiswa Fakultas Psikologi, universitas Surabaya tahun 2013. Penelitian ini dilakukan terhadap 65 orang subjek yang masih bekerja sebagai pegawai di salah satu perusahaan BUMN, yang berusia 50-55 tahun. Penelitian ini bersifat deskriptif dan data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis cluster. Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga kelompok subjek berdasarkan kondisi *well being*-nya, yaitu kelompok *well being* tinggi, *well being* rendah, dan *well being* cukup. Perbedaan dari masing-masing *subjective well being* dari tiap kelompok ini sangat dipengaruhi oleh kondisi *positive affect*, *negative affect* dan *life satisfaction* individu saat menjelang pensiun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 12 domain ada 4

⁸ Putri, Dhian Riskiana, dan M. S. Maria Goretti Adiyanti. "*Peran Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Awal.*" , 2015.

domain tertinggi yang dirasa puas saat menjelang pensiun, yaitu terpenuhinya segala kebutuhan hidup, memiliki penghasilan yang cukup, memiliki kehidupan sosial yang baik, dan mencapai keberhasilan dalam pekerjaan. Kondisi *well being* tersebut sejalan dengan perasaan yang dirasakan subjek terkait masa pensiun.⁹

- f. “*Subjective well being* ditinjau dari *forgiveness* dan *proactive coping* pada ibu tunggal karena perceraian yang berkerja sebagai PNS pada Pem. Prov Jateng “. Penulis Annisa Fitriarsi, program studi S2 fakultas Psikologi UGM tahun 2013. Penelitian ini merupakan kajian psikologi positif yang bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan subjektif ditinjau dari pemaafan dan coping proaktif pada ibu tunggal karena perceraian yang bekerja sebagai PNS pada Pem. Prov. Jateng. Subjek penelitian ini berjumlah 34 orang yang dipilih teknik purposive sampling, dengan karakteristik berusia 25 s.d 45 tahun, pendidikan terakhir minimal setingkat SMU, memiliki anak yang diasuhnya, lamanya menjadi ibu tunggal adalah lebih dari 1 sampai dengan 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pemaafan dan coping berperan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif, (2) sumbangan prediktor (R²) pemaafan dan coping proaktif adalah 55,7 %, (3) pemaafan memiliki peran positif dan

⁹ Paulina, Maria. “*Subjective Well Being Pada Individu Yang Menjelang Pensiun*”, 2013.

signifikan terhadap kesejahteraan subjektif ($B = 1,320$, $p < 0.05$, dan sumbangan efektif = 31,4 %), (4) coping proaktif memiliki peran positif dan signifikan terhadap kesejahteraan subjektif ($B = 0,288$, $p < 0.05$, dan sumbangan efektif = 24,3 %).¹⁰

- g. Gambaran *Subjective well being* pada siswa yang mengikuti program kelas akselerasi di SMAN 70 Jakarta. Penulis Siti Fatimah Azzahra. Penelitian ini dilakukan di SMAN 70 Jakarta, dengan sampel penelitian 17 siswa kelas X akselerasi dan 23 siswa kelas XII akselerasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada sampel penelitian. Kuisioner yang digunakan diadopsi dari Ed. Diener yang telah diuji kembali validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kondisi *subjective well-being* siswa akselerasi di SMAN 70 Jakarta termasuk tinggi, dan dari hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kondisi *subjective well-being* antara kelas X dan kelas XII yang mengikuti program kelas akselerasi.¹¹
- h. “Perbedaan *subjective well being* ibu ditinjau dari status bekerja ibu “. Penulis Jessy Imelda mahasiswa fakultas psikologi

¹⁰ Fitriasi, Annisa. And Psi M Noor Rochman Hadjam. "Subjective Well-Being Ditinjau Dari Forgiveness Dan Proactive Coping Pada Ibu Tunggal Karena Perceraian Yang Bekerja Sebagai Pns Pada Pem. Prov. Jateng," 2013.

¹¹ Azzahra, Siti Fatimah. "Gambaran Subjective Well-Being Siswa yang Mengikuti Program Kelas Akselerasi di SMAN 70 Jakarta," 2013.

Universitas Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan *subjective well being of maternal* ditinjau dari status bekerja ibu baik bekerja *full time*, *part time*, dan tidak bekerja. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu yang sudah memiliki anak sekolah berusia 3-9 tahun dan memiliki usia perkawinan 5-10 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *subjective well being of maternal* ditinjau dari status bekerja ibu baik bekerja *full time*, *part time*, dan tidak bekerja. Ketiga variabel tersebut sama-sama mayoritas memiliki tingkat *subjective well being* ibu kategori sangat tinggi. Jika dilihat berdasarkan mean antar ketiga variabel maka subjek bekerja *full time* lebih sejahtera daripada subjek bekerja *part time* dan subjek tidak bekerja karena memiliki nilai mean paling tinggi.¹²

- i. “Hubungan antara penyesuaian diri dan harga diri dengan *subjective well being*”. Penulis Nur Fadhilah Karimah, mahasiswa magister psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil analisis data menyatakan adanya hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dan harga diri dengan *subjective well being* pada siswi-siswi penyandang tuna daksa. Aspek variabel penyesuaian diri memiliki pengaruh yang lebih kuat pada *subjective well being* dari pada harga diri,

¹² Imelda, Jessy. "Perbedaan Subjective Well Being Ibu ditinjau dari Status Bekerja Ibu." CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya 2.1, 2013.

sedangkan aspek yang paling kecil pengaruhnya adalah harga diri. Implikasi pada psikologi pendidikan menjadi bahan evaluasi serta dibutuhkan peranan ilmu psikologi dalam upaya meningkatkan subjective well being dikalangan penyandang tuna daksa.¹³

2. Tema yang terkait Dengan *Psychological Well Being*

- a. “*Psychological Well Being* Pada Remaja Yang Kecanduan *Game Online* di Surabaya “. Penulis Aditia Cristianti, mahasiswi magister psikologi Universitas Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan psychological well being remaja yang kecanduan bermain game online di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki *psychological well being* yang tergolong bagus secara menyeluruh maupun per aspek-aspeknya kecuali pada aspek penerimaan diri. Sedangkan pada tingkat kecanduan bermain *game online* secara dominan subjek tergolong tinggi. Alasan utama yang mendasari subjek bermain game online adalah untuk hiburan dan upaya untuk mengatasi tekanan terhadap tuntutan prestasi. Oleh karena itu, agar murid tidak melampiaskan tekanan terhadap tuntutan prestasi dengan bermain game online

¹³ Al-Karimah, Nur Fadhilah. "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Harga Diri Dengan Subjective Well Being," 2015.

maka lembaga pendidikan disarankan menyediakan sarana seperti kegiatan-kegiatan positif di sekolah.¹⁴

- b. “Gambaran *Psychological Well Being* Pada Wanita Penyandang Lupus di Syamsi Dhuha Foundation”. Penulis Amalia Fitri, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data empirik mengenai *psychological well being* pada penyandang penyakit lupus di Syamsi Dhuha Foundation. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan didalam dirinya dalam menerima dan menghadapi penyakit lupus. Hasil menunjukkan bahwa 50% odapus memiliki PWB yang tinggi dan 50% odapus memiliki PWB yang rendah. Dimensi tertinggi yang banyak dicapai adalah *purposive in live* dan dimensi terendah yang dicapai adalah dimensi *enviromental mastery*. Hal ini menunjukkan bahwa odapus telah memiliki makna dalam hidupnya dan memiliki tujuan hidup yang jelas namun sebagian dari mereka masih memiliki kesulitan untuk terbuka dan menjalin relasi yang hangat dengan lingkungannya.¹⁵
- c. “Perubahan *Psychological Well Being* Pada Lansia Yang Mengikuti Program “Pesantren Masa Keemasan” di Pesantren Daarut Tauhid Bandung”. Penulis Dian Lindriani, mahasiswa

¹⁴ Christianti, Aditia. "Studi Deskriptif: *Psychological Well Being* Pada Remaja yang Kecanduan Bermain Game Online di Surabaya," 2015.

¹⁵ Fitri, Amalia. "Gambaran *Psychological Well Being* Pada Wanita Penyandang Lupus Di Syamsi Dhuha Foundation." Prosiding Psikologi, 2015.

jurusan psikologi fakultas pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan psychological well being(PWB) pada lansia yang mengikuti program Pesantren Masa Keemasan (PMK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia mengalami perubahan PWB yang signifikan setelah mengikuti program PMK. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan enam lansia yang terdiri dari tiga pria dan tiga wanita, bahwa mereka merasakan adanya perubahan yang lebih baik setelah mengikuti program PMK. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program PMK dapat meningkatkan PWB lansia.¹⁶

- d. “Tingkat *Psychological Well Being* Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. Penulis Rr Rahmawati Brilianita Sari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat psychological well-being pada remaja yang tinggal di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70% remaja yang tinggal di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta, secara umum memiliki tingkat *psychological well-being* dengan kategori tinggi. Sosial Bina Remaja Yogyakarta memiliki tingkat psychological well-being tinggi.¹⁷

¹⁶ Lidriani, Dian. "Perubahan *Psychological Well Being* Pada Lansia Yang Mengikuti Program "Pesantren Masa Keemasan" Di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung," 2014.

¹⁷ Sari, Rr Rahmawati Brilianita, And Rr Rahmawati. "*Tingkat Psychological Well-Being Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta.*", 2016.

- e. “*Psychological Well Being* Pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Wono Tunggal kabupaten Batang”. Penulis Heri Setyawan dan Tri Esti Budiningsih. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu guru honorer sekolah dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang yang berjumlah 67 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau 61,2 persen (41 orang) menyatakan dirinya memiliki *psychological well-being* pada kriteria sedang. Sedangkan yang termasuk dalam kriteria tinggi hanya sebesar 7,5 persen (5 orang), dan kriteria rendah sebesar 31,3 persen (21 orang). Dari enam dimensi *psychological well-being* yang diteliti, yaitu dimensi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi berada pada kategori yang sedang.¹⁸
- f. “*Psychological Well Being* Orang Tua Anak Tuna Rungu di Kota Bandung”. Penulis Dina Meyranisa Sari, mahasiswa jurusan psikologi universitas pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran umum *psychological well-being*, gambaran *psychological well-being* ditinjau dari aspek demografis, dan gambaran karakteristik orang tua anak tunarungu yang memiliki tingkat *psychological well-being*

¹⁸ Setiawan, Heri, And Tri Esti Budiningsih. “*Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.*” *Educational Psychology Journal* 3.1, 2014.

tinggi dan rendah ditinjau dari dimensi psychological well – being.¹⁹

3. Tema umum lainnya yang terkait dengan *Spiritual Well Being*.
 - a. “Hubungan *spiritual Well Being* Terhadap Kualitas Hidup pasien Penyakit Ginjal Kronik di RSUD RAA Soewondo, Pati”. Penulis Ni'ma Qurotul Ain, mahasiswa fakultas keperawatan UNISSULA. *Spiritual well being* merupakan suatu alat ukur untuk menilai seberapa baik individu berupaya menghadapi persoalan hidup dan beradaptasi dalam kesehatan dengan hasil yang sama atau bahkan lebih besar. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *spiritual wellbeing* terhadap kualitas hidup pasien PGK. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada hubungan antara *spiritual well being* dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik dengan nilai $(r) = 0,804$ dan $p\text{ value} = 0,000$.²⁰
 - b. “Pembentukan Karakter dan *subjective well being* ditinjau dari penanaman nilai-nilai Islami dalam pendidikan anak”. Penulis Dini Ratri Desiningrum. Karya ilmiah ini bertujuan untuk menerapkan metode pendidikan anak secara islami dalam membentuk karakter anak dengan tujuan akhir mempersiapkan kesejahteraan subjektif pada anak. Metode yang digunakan

¹⁹ Sari, Dina Meyraniza. "Psychological Well-Being Orang Tua Anak Tunarungu Di Kota Bandung," 2013.

²⁰ Ain, Ni'ma Qurratul. "Hubungan *Spiritual Wellbeing* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Di Rsud Raa. Soewondo Pati," 2015.

adalah analisis telaah teoritik-deskriptif, dengan mengaitkan lima poin pendidikan islami dengan sembilan pilar karakter, dan bermuara pada pencapaian tiga aspek kesejahteraan subjektif pada anak. Hasil yang diperoleh dari karya ilmiah ini adalah adanya keterkaitan antara poin-poin pendidikan dalam islam, dengan sembilan pilar pada pembentukan karakter dan keseluruhannya dapat membentuk kesejahteraan subjektif pada anak. Ditemukan lebih lanjut bahwa poin kesuksesan sejati berkaitan erat dengan pilar cinta Tuhan dan alam, lalu mendasari pilar-pilar karakter lainnya; memahami anak sangat berkaitan dengan usia yang tepat dalam penanaman ke-semilan pilar karakter pada anak; metode pendidikan islam memberikan solusi dalam pembentukan karakter secara menyeluruh dan komprehensif; sementara isi pendidikan islam mengingatkan kita bahwa dalam membentuk karakter anak tidak boleh lepas dari tujuan kesuksesan sejati, yaitu meliputi tujuh bidang tarbiyah islam. Muara akhir dari pendidikan yang ditawarkan islam dalam hal pendidikan karakter adalah terbentuknya karakter sesuai harapan pendidikan islam, dan ini sangat berkaitan erat dengan pencapaian kesejahteraan subjektif pada anak untuk menginjak masa remaja menuju dewasa.²¹

²¹ Desiningrum, Dinie Ratri. *"Pembentukan Karakter Dan Subjective Well Being Ditinjau Dari Penanaman Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Anak."* Peran Pendidik Psikolog Dan Orangtua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Bagi Anak Dan Remaja, 2011.

- c. “Penyesuaian Diri dan School Well Being pada Mahasiswa. Penelitian karya Maulidina Rizqi dan Anita Listiara, mahasiswa fakultas psikologi UNDIP Semarang tahun 2015”. Masalah yang seringkali dialami oleh mahasiswa di kampus adalah enggan bertanya pada dosen, kurang familiar dengan fasilitas kampus, dan hanya mengenal beberapa staf administrasi. Mahasiswa dalam melakukan kegiatan sehari-harinya di lingkungan kampus juga dituntut untuk selalu menyesuaikan diri. Penyesuaian diri tersebut dapat menyebabkan permasalahan mahasiswa menjadi makin kompleks.

Dengan menggunakan Skala Penyesuaian Diri dan Skala School Well-Being, peneliti ingin menguji secara empiris apakah ada kontribusi dari kemampuan penyesuaian diri terhadap school well-being. Penelitian ini melibatkan 247 partisipan. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi antara penyesuaian diri dengan school well-being ($r_{xy} = 0,295$; $p = 0,000$). Sumbangan efektif penyesuaian diri sebesar 8,7% terhadap school well-being, Penelitian ini makin menegaskan bahwa individu yang memiliki rasa optimis akan mampu menyesuaikan diri dengan baik, sehingga kehidupan kampus dapat dihadapi dengan lebih menyenangkan.²²

²² Rizki, Maulidina, and Anita Listiara. *"Penyesuaian Diri dan School Well-Being pada Mahasiswa,"* 2015.

- d. “Study Deskriptif *Children Well Being* Pada Penderita leukimia All di Rumah Cinta Bandung”. Penulis Nunik Mariska Cahyani dan Fanni Putri Diantina. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran children well being pada anak-anak leukimia tipe ALL di Rumah Cinta Bandung.²³
- e. “Hubungan Antara Akidah Ahklak Dengan Kesejahteraan Siswa di Sekolah”. Penulis Tina Ulfatul Laili, mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014”. Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara aqidah akhlak dengan kesejahteraan siswa di sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi product moment dengan menggunakan program bantu SPSS 19,0 For Windows Program. Berdasarkan hasil analisis product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,425; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara akidah akhlak dengan kesejahteraan siswa di sekolah. Tingkat akidah akhlak tergolong tinggi sebesar 163,45 dan tingkat kesejahteraan siswa di sekolah tergolong tinggi sebesar 49,57. Sumbangan efektif antara variabel aqidah akhlak dengan kesejahteraan siswa di sekolah sebesar 18%, yang berarti masih terdapat 82% faktor lain yang mempengaruhi

²³ Cahyani, Nunik Mariska, and Fanni Putri Diantina. "Study Deskriptif *Children Well Being Anak Penderita Leukimia All di Rumah Cinta Bandung*." Prosiding Psikologi (2016): 113-118.

kesejahteraan siswa di sekolah seperti harga diri, kontrol diri, pendidikan, tujuan hidup, relasi sosial.²⁴

E. Sistematika Pembahasan

Tesis yang berjudul “Kontribusi Layanan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan *School Well Being* di MTsN Wonokromo “, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian, yaitu ; awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel. Bagian tengah berisi uraian penelitian yang tertuang dalam bab – bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini terdapat enam bab yaitu dari bab I sampai bab VI. Pada bab I (pendahuluan) berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian pustaka tentang layanan bimbingan konseling dan *school well being*. Di dalamnya berisi penjelasan tentang pengertian, tujuan, jenis-jenis dan fungsi layanan bimbingan konseling dan juga pengertian, dimensi-dimensi, faktor-faktor yang mempengaruhi *school well being* dan *school well being* pada siswa SMP/MTs.

²⁴ Ulfatul Laili, T. I. N. A. *Hubungan Antara Aqidah-Akhlak Dengan Kesejahteraan Siswa Di Sekolah*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, terkait dengan jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan metode analisa data.

Bab IV membahas tentang Gambaran umum layanan bimbingan konseling di MTsN Wonokromo, yang terdiri dari sejarah pelaksanaan layanan bimbingan konseling, kedudukan dan struktur organisasi bimbingan konseling dan sarana prasarana yang dimiliki.

Bab V membahas tentang Kontribusi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan *school well being* di MTsN Wonokromo, didalamnya dijelaskan layanan bimbingan konseling di MTsN Wonokromo, relevansi layanan bimbingan konseling dengan konsep *school well being* dan kontribusi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan *school well being* di MTsN Wonokromo. Dan yang terakhir adalah bab VI penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap kontribusi layanan bimbingan konseling dalam pengembangan school well being di MTsN wonokromo dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan konseling di MTsN wonokromo mempunyai andil dalam membantu menciptakan kenyamanan secara psikis dalam belajar dan mengembangkan potensi anak didik di sekolah. Program bimbingan konseling yang telah di buat di MTsN wonokromo diawali dari hasil assesment kebutuhan yang di berikan kepada siswa. Assesment kebutuhan ini adalah Daftar Cek Masalah (DCM) dan Inventori Tugas Perkembangan (ITP). Dari hasil kedua assesment inilah diperoleh kebutuhan apa yang sesungguhnya di butuhkan siswa di sekolah yang merupakan dasar penyusunan program kerja bimbingan dan konseling. Program yang tersusun tersebut harus terdiri dari empat bidang bimbingan, yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir serta 9 jenis layanan BK, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling kelompok, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan

konseling individu, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Di lengkapi dengan kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus. Kesemua layanan ini secara teknis diberikan dalam bentuk individual, kelompok atau klasikal tergantung pada kebutuhan pada saat itu. Layanan yang telah direncanakan dalam program bimbingan konseling dituangkan dalam bentuk RPLBK (rencana pemberian layanan bimbingan konseling). Tujuannya adalah agar seorang guru pembimbing dapat menyusun langkah-langkah dalam menyampaikan materi bimbingan yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga diharapkan tujuan bimbingan dapat tercapai.

Dari sembilan layanan yang telah diberikan kepada siswa layanan yang mendominasi di berikan adalah konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok, hal ini karena kebutuhan siswa akan layanan ini lebih besar dibandingkan dengan layanan lainnya.

2. Relevansi atau keterkaitan antara layanan bimbingan konseling dengan pengembangan *school well being* dapat di tinjau dari tujuan dan manfaat dari masing-masing layanan – layanan tersebut. Tujuan dan manfaat yang terdapat dari materi di setiap-tiap layanan apabila kita lihat kembali kebelakang berasal dari program yang merupakan rangkuman dari kebutuhan siswa yang sesungguhnya disekolah.

Pengembangan *school well being* di MTsN Wonokromo berusaha memenuhi kebutuhan siswa tersebut. Antara pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan pengembangan *school well being* sama-sama mengupayakan kebutuhan siswa di sekolah, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan disana.

3. Kontribusi layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan *school well being* secara garis besar adalah dapat di katakan bahwa semua bentuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di MTsN Wonokromo mengarah kepada optimalisasi usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan fasilitas terbaik kepada siswanya dalam rangka pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis mereka. Terdapat 4 aspek kontributor dalam pelayanan bimbingan konseling yang mendominasi sebagai faktor utama dalam pengembangan *school well being* di MTsN Wonokromo. Aspek- aspek tersebut adalah jenis layanan, tujuan dan fungsi layanan, sarana dan prasarana dan kompetensi guru pembimbing. Aspek tersebut merupakan kunci dari keberhasilan pengembangan *school well being*. Layanan bimbingan konseling adalah salah satu bagian dari bentuk fasilitas yang diupayakan sekolah selain sarana dan prasarana yang memadai, program kurikulum dan kegiatan lainnya yang diberikan pihak sekolah kepada para siswanya. Dengan kerjasama dari semua elemen yang ada layanan bimbingan konseling turut serta

memberikan kontribusinya dalam pengembangan *school well being* di MTsN Wonokromo. Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah mampu meningkatkan kepuasan dan kenyamanan siswa di sekolah, meningkatkan derajat pandangan siswa terhadap kualitas sekolah dalam memberikan pelayanan terbaik kepada siswanya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan tujuan layanan bimbingan konseling yang dominan mengarah kepada peningkatan sumberdaya siswa terkait bakat, minat dan potensi mereka di sekolah, pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan berupa peningkatan mutu fasilitas bimbingan dan kesempatan kepada guru pembimbing untuk meningkatkan kompetensi mereka kedalam kegiatan-kegiatan seprofesi dan memberikan dukungan kepada guru pembimbing untuk mengembangkan potensi mereka di lapangan.
2. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan kerjasamanya dengan pihak lain di sekolah, misalkan meningkatkan kerjasama dengan Waka kesiswaan dalam rangka pembimbingan kepada siswa sebagai tindakan preventif. Dengan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak lain

di sekolah akan mempermudah tercapainya tujuan layanan bimbingan.

3. Guru pembimbing diharapkan mampu melakukan usaha dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalitas mereka dengan mengikuti kegiatan –kegiatan seprofesi yang menunjang kualitas diri.
4. Guru pembimbing dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, karena sikap guru kepada siswa mempengaruhi keberhasilan layanan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Juntika, Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h.17
- Ain, Ni'ma Qurratul. *"Hubungan Spiritual Wellbeing Terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Di Rsud Raa. Soewondo Pati."* Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA 2015.
- Ahmad, J.N, (2010), *"Penggunaan School Well-Being Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bertaraf Internasional Sebagai Barometer Evaluasi Sekolah"*, Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora, Volume 1, Desember 2010
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal 19
- Al-Karimah, Nur Fadhilah. *"Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Harga Diri Dengan Subjective Well Being."* Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Andi prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2011
- Astuti, Mis. *"Subjective well-Being pada remaja dari keluarga broken home."* Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Azzahra, Siti Fatimah. *"Gambaran Subjective Well-Being Siswa yang Mengikuti Program Kelas Akselerasi di SMAN 70 Jakarta."* Tesis, Fakultas Pendidikan, Sampoerna University, 2013.
- Aziz Wahab, *Pendidikan PKK*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990
- Belfi B, Goos M, De Fraine B, Van Damme J. *"The effect of class composition by gender and ability on secondary school student ' school well being and academic self-concept"*: A literature review. Educ Res Rev.2012.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004
- Cahyani, Nunik Mariska, and Fanni Putri Diantina. *"Study Deskriptif Children Well Being Anak Penderita Leukimia All di Rumah Cinta Bandung."* Prosiding Psikologi, 2016
- Christianti, Aditia, Nanik Nanik, and Vivi Setiono. *"Studi Deskriptif: Psychological Well Being Pada Remaja yang Kecanduan Bermain Game"*

Online di Surabaya." CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya 5.1, 2016.

Corey, G. 2005. *Theory and Practice of Counseling & Psychotherapy*. Seventh edition. USA: Brooks/Cole Thompson

Diener, E., Tay, L., Xuereb, C., & De Neve, J. E. *The objective benefits of subjective well-being*. London: The London School Published, 2013.

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988

DESININGRUM, Dinie Ratri. *Pembentukan Karakter Dan Subjective Well Being Ditinjau Dari Penanaman Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Anak*. Peran Pendidik Psikolog dan Orangtua dalam Penanaman Nilai-nilai bagi Anak dan Remaja, 2011.

Engels, N., Aelterman, A., Van Petegem, K., & Schepens, A. *Factors which influence the well-being of pupils in Flemish secondary schools*. Educational Studies, 30(2), 2004.

Fajarwati, Desi Indah. *"Hubungan Dukungan Sosial Dan Subjective Well-Being Pada Remaja Smp N 7 Yogyakarta"*. Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Fitriasri, Annissa, And Psi M Noor Rochman Hadjam. *"Subjective Well-Being Ditinjau Dari Forgiveness Dan Proactive Coping Pada Ibu Tunggal Karena Perceraian Yang Bekerja Sebagai Pns Pada Pem. Prov. Jateng"*. Universitas Gajah Mada, 2013.

Fitri, Amalia. *"Gambaran Psychological Well Being Pada Wanita Penyandang Lupus Di Syamsi Dhuha Foundation"*. Prosiding Psikologi (2015): 83-85

Gilman, R., & Huebner, S. *A Review of Life Satisfaction research with Children and Adolescents*. School Psychology Quarterly, Vol. 18 (2), 192- 205, 2003

Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* , Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

HM Jogyanto, *Analisis dan Disain Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999

Holipah, *The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung*. Journal Counseling, 2011

Huebner, E.S., Tian, L., Liu, B., & Huang, S. *Perceived social support an school well-being among chinese early and middle adolescents*. Social Indicator Research, 113, 991-1008. doi: 10.1007/5 11205-012-0123-8. 2013

- Imelda, Jessy. *"Perbedaan Subjective Well Being Ibu ditinjau dari Status Bekerja Ibu."* CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2013
- Konu A.I, & Rimpela M.K. (2002), *"Well-being in schools: a conceptual model"*. Health Promot Int , Vol. 17, 2002
- Lidriani, Dian. *"Perubahan Psychological Well Being Pada Lansia Yang Mengikuti Program "Pesantren Masa Keemasan" Di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung."*, 2014
- Løhre et al. (2010), *"School wellbeing among children in grades 1 – 10"* , research Articles
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, Terj Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992
- M.Dahlan Y. Al – Barry & L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah: Seri Intelektual* , Surabaya: Target Press, 2003
- Moh. Surya dan Rochman Natawidjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1992
- Paulina, Maria. *"Subjective Well Being Pada Individu Yang Menjelang Pensiun."* 2013
- Papalia, Olds, dan Feldman. 2009. *Human Development* (11th edition). New York: McGraw-Hill
- Permendiknas Tahun 2014, No 111 pasal 1 ayat 4
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Inggris Pers, 1991
- Purba, Murni KBM. *"Subjective well-being pada perempuan yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga ditinjau dari resiliensi."* Tesis, Widya Mandala Chatolic University Surabaya, 2013
- Putri, Dhian Riskiana, And M. S. Maria Goretti Adiyanti. *"Peran Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Awal."* (2015)
- PERMENDIKNAS No. 111 Tahun 2014
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* , Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Prayitno, *Konseling Perorangan* , Padang: Universitas Negeri Padang, 2005.

- Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995
- Rizki, Maulidina, and Anita Listiara. "Penyesuaian Diri dan School Well-Being pada Mahasiswa." Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, Fakultas Psikologi UNDIP Semarang, 2015
- Ratelle, C.F., Simard, K., & Guay, F. "Students subjective well-being: the role of social support". *Journal of Happiness Study*, 2012
- Retno Tri Hariastuti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press, 2008
- Santrock, J. W. 2008. *Educational Psychology* (3rd edition). New York: McGraw-Hill, Inc
- Sari, Rr Rahmawati Brilianita, and Rr Rahmawati. "Tingkat Psychological Well-Being Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Yogyakarta." Tesis Fakultas Ilmu Pendidikan, 2016.
- Sari, Dina Meyraniza. "Psychological Well-Being Orang Tua Anak Tunarungu Di Kota Bandung." Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Setiawan, Heri, and Tri Esti Budiningsih. "Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang." *Educational Psychology Journal* 3.1, 2014.
- Seligman, M.E.P., & Csikszentmihalyi, M. *Positive psychology: An introduction*. American Psychologist, 2000
- Snyder, C.R., & Lopez, S.J.). *Positive psychology: the scientific and practical explorations of human strengths*. London: SAGE Publications, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tohari Musnamar dkk, *Dasar – Dasar Konseptual BK Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1995
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, Pekanbaru: PT Raja Gafindo Persada, 2007

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Berbasis Intregasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Ulfatul Laili, T. I. N. A. *Hubungan Antara Aqidah-Akhlak Dengan Kesejahteraan Siswa Di Sekolah*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Winkel, W.S , Sri Hastuti,M.M. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2005.





LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2016

Jam : 10.00 wib

Lokasi : MTsN wonokromo

Sumber Data : M. Novis Aditama

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas IX di MTsN Wonokromo. Wawancara adalah yang pertama dilakukan dan dilaksanakan di mushalla sekolah. Pertanyaan yang diajukan menyangkut jenis layanan bimbingan, manfaat dari hasil layanan bimbingan dan aspek –aspek school well being (having, loving, being , helath)

Dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa bimbingan konseling di mata informan adalah tempat dimana siswa bisa meminta bantuan atas masalah yang dimilikinya terkait masalah pribadi, sosial, karir ataupun belajar. Siswa juga berpendapat fasilitas fisik yang ada di ruang BK cukup baik dan mendukung kenyamanan mereka saat pelaksanaan pembimbingan atau konseling. Layanan bimbingan konseling yang pernah mereka dapatkan diantaranya berupa konseling pribadi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan lainnya. Siswa

informan juga merasakan manfaat dari layanan tersebut berupa tambahan pemahaman yang berguna sebagai pengetahuan di masa depan. Sikap pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling di mata informan adalah tegas dalam menegakkan tata tertib sekolah namun sabar, tulus, ikhlas dalam membimbing siswa, hal tersebut menciptakan kepercayaan siswa pada pembimbing untuk mau berbagi permasalahan yang sedang mereka hadapi. Layanan bimbingan konseling menurut informan penting bagi siswa karena banyak membantu dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemampuan serta potensi siswa di sekolah.

Interpretasi :

Layanan bimbingan konseling dibutuhkan siswa dalam rangka membantu mengatasi permasalahan yang di alaminya, layanan yang sering digunakan berupa konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Siswa mendapatkan pemahaman baru dan kenyamanan karena setelah menerima layanan konseling. Sikap pembimbing tulus, sabar, ikhlas kepada siswa sehingga siswa merasa dihargai sebagai individu.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 20 April 2016

Jam : 10.00 wib

Lokasi : MTsN wonokromo

Sumber Data : Danang Aji Nugroho

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas IX di MTsN Wonokromo. Wawancara ini adalah yang pertama kali dan dilaksanakan di halaman sekolah saat istirahat. Pertanyaan yang diajukan menyangkut contoh layanan bimbingan, manfaat layanan bagi diri informan, alasan memilih guru pembimbing dalam penyelesaian masalah, dan pendapat informan mengapa layanan bimbingan dibutuhkan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa layanan bimbingan konseling diberikan kepada siswa dalam wujud layanan informasi (bahaya narkoba dan reproduksi remaja), konseling individu, konseling kelompok, bimbingan klasikal di kelas. Informan merasa lebih percaya diri setelah menerima layanan bimbingan dari guru pembimbing karena informasi yang disampaikan menambah pemahaman. Siswa cenderung memilih guru pembimbing sebagai tempat untuk

berbagi masalah karena merasa aman dan nyaman dalam menyampaikan masalah mereka. Sikap pembimbing yang membuka diri dan sabar juga menjadi pertimbangan untuk siswa. Semua adalah alasan mengapa bimbingan konseling dibutuhkan oleh siswa di sekolah.

Interpretasi :

Informan pernah mendapatkan layanan bimbingan dari guru pembimbing, manfaatnya menjadikan lebih percaya diri. Sikap pembimbing membuat nyaman siswa untuk berbagi masalah yang dimilikinya.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2016

Jam : 10.00 wib

Lokasi : MTsN wonokromo

Sumber Data : Sutarti, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah guru pembimbing di MTsN Wonokromo bantul. Beliau berpengalaman menjadi guru BK lebih dari 20 tahun. Wawancara dengan informan adalah yang pertama kalinya dan dilaksanakan di ruang BK. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai makna dari layanan bimbingan konseling, layanan –layanan yang telah di laksanakan di MTsN Wonokromo, pemahaman informan tentang school well being, kaitan antara layanan bimbingan konseling dengan kesejahteraan siswa di sekolah dan usaha-usaha BK dalam mendukung pengembangan school well being di MTsN Wonokromo.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi pemahaman informan tentang layanan bimbingan konseling adalah layanan yang diarahkan untuk membantu siswa dalam memahami diri, mengembangkan potensi secara maksimal, dan

mengatasi permasalahan yang siswa hadapi agar tercapai kenyamanan dan kebahagiaan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Layanan bimbingan konseling tersebut dikategorikan dalam wujud layanan responsif, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Layanan –layanan yang telah dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang diperoleh dari data assesment kebutuhan dan di wujudkan dalam sebuah program BK. Pendapat informan mengenai school well being adalah penilaian siswa tentang keadaan sekolah dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar mereka selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Layanan bimbingan konseling juga sangat berkaitan dengan pengembangan school well being karena manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti layanan BK meningkatkan perasaan nyaman siswa dalam beberapa kondisi. Itu yang mendasari mengapa layanan BK mutlak perlu di berikan kepada siswa.

Interpretasi :

Layanan bimbingan konseling adalah layanan yang sejalan dengan pendidikan nasional dan visi – misi sekolah karena mengarahkan bantuan kepada siswa dalam rangka memahami diri, mengembangkan minat, bakat dan potensi agar tercapai perkembangan siswa yang optimal yang mendukung kebahagiaan dan kenyamanan. Layanan bimbingan dan konseling saat sejalan dengan kesejahteraan

siswa di sekolah (school well being) karena manfaat yang dirasakan oleh siswa, sehingga layanan bimbingan mutlak diperlukan siswa di sekolah.



CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2016

Jam : 11.00 wib

Lokasi : MTsN wonokromo

Sumber Data : Muhammad Balya Qurrota'ain

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas VIII sekaligus ketua OSIS di MTsN Wonokromo.

Wawancara adalah yang pertama kali dilakukan dan dilaksanakan di ruang BK.

Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini adalah tentang pemahaman informan mengenai makna layanan bimbingan konseling, fasilitas bimbingan konseling, bentuk-bentuk layanan BK, manfaat yang dirasakan dari layanan tersebut, dan urgensi layanan BK bagi siswa.

Dari hasil wawancara di peroleh jawaban jawaban jawaban dari informan bahwa layanan bimbingan konseling adalah layanan bantuan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya, seperti masalah kesulitan baelajar atau meningkatkan disiplin di sekolah dan menciptakan rasa nyaman saat belajar di sekolah. Fasilitas di ruang BK cukup baik dan mendukung kenyamanan siswa

dalam melakukan konseling individu, karena adanya ruang konseling individu yang mendukung kerahasiaan masalah siswa.

Bentuk –bentuk layanan BK yang sudah pernah diterima antara lain, bimbingan klasikal, konseling individu dan konseling kelompok. Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan di kelas atau di aula sekolah. Konseling individu bisa seputar masalah pribadi, masalah sosial atau masalah belajar. Sedangkan untuk konseling kelompok yang pernah dialami adalah seputar kedisiplinan di sekolah dalam kehadiran. Manfaat yang dapat diambil dari layanan tersenut adalah mendapatkan pemahaman lebih dari tema-tema bahasan dan meningkatkan kedisiplinan siswa . untuk respon atau sikap pembimbing dalam melaksanakan layanan konseling, menurut informan cukup baik, telaten, sabar, dan tegas. Guru pembimbing juga sangat peduli dengan masalah kesehatan siswa di sekolah. Guru pembimbing peduli dalam menangani siswa sakit, melayani dengan sabar dan memberikan empatinya. Memberikan layanan preventif terkait kesehatan.

Informan dalam wawancara juga menjelaskan pentingnya layanan bimbingan konseling bagi siswa, informan merasa terjaga privasinya sehingga siswa merasa nyaman dalam menceritakan maslahnya. Informan juga merasa jawaban dari guru pembimbing dapat membantu dirinya, sehingga informan puas dengan intisari nasihat yang disampaikan. Itu alasan utama mengapa layanan bimbingan konseling mutlak dibutuhkan siswa.

Interpretasi :

Layanan bimbingan konseling adalah layanan bantuan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang dialami. Bentuk layanan BK yang telah dilaksanakan diantaranya layanan bimbingan klasikal, konseling kelompok, konseling individu, mediasi, konsultasi. Informasi, dll. Manfaat layanan BK bagi siswa memberikan tambahan pemahaman dan meningkatkan motivasi untuk disiplin di sekolah. Sikap yang ditunjukkan oleh pembimbing dalam pelaksanaan konseling adalah telaten, sabar dan tegas. Layanan BK juga menyentuh masalah kesehatan, sebagai bantuan bersifat preventif dan kuratif. Layanan BK memberikan rasa puas dan nyaman, karena dapat dipercaya dalam menjaga kerahasiaan masalah siswa.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BK

1. Sebagai seorang guru BK tentunya anda sangat familiar dengan layanan BK, dalam pandangan anda, apakah makna layanan bimbingan konseling ?
2. Apa saja layanan BK yang sudah diterapkan di MTsN Wonokromo ?
3. Fasilitas yang ada di ruang BK apakah cukup mendukung pelayanan BK bagi siswa ?
4. Usaha apa saja yang sudah dilakukan sebagai guru BK saat terjadi kesalahpahaman antara guru dengan siswa, atau siswa dengan sesama siswa di sekolah ?
5. Sejauh mana layanan bimbingan kelompok menciptakan kondisi yang nyaman untuk pembelajaran ?
6. Berwujud apakah apresiasi yang diberikan oleh guru BK sebagai seorang pembimbing kepada siswanya yang berprestasi ?
7. Sejauh mana motivasi yang diberikan guru BK kepada siswa-siswa agar dapat meningkatkan prestasinya di sekolah ?
8. Apa saja layanan bimbingan klasikal terkait bidang bimbingan karir yang dilaksanakan di MTsN Wonokromo ? apakah layanan tersebut mampu membantu siswa menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler sesuai potensi yang ia miliki ?
9. Bagaimana sikap guru BK apabila menemui siswa yang tiba-tiba sakit di sekolah ?
10. Bagaimana guru BK memberikan pemahaman kepada siswa yang merasa cemas saat menjalani proses bimbingan ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Apa yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan konseling di sekolah ?
2. Berikan contoh layanan BK yang pernah kamu terima di sekolah ?
3. Bagaimana pendapatmu tentang fasilitas di ruang BK ? apakah keadaan disana membuat kamu nyaman saat mengikuti kegiatan bimbingan/konseling ?
4. Bagaimana pendapatmu atas respon guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan saat kamu memiliki masalah ?
5. Bagaimana usaha yang dilakukan guru BK disekolahmu dalam pemilihan kegiatan ekstra ? Apakah usaha tersebut mendukung pengembangan minat dan bakat yang dimiliki siswa ?
6. Bagaimana peran guru BK saat terjadi konflik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa ? apakah bantuan yang diberikan guru BK membuat suasana menjadi lebih kondusif ?
7. Bagaimana menurut pendapatmu tentang kondisi di sekolah, terkait dengan pertemanan dan fasilitas, apakah cukup menyenangkan atau sebaliknya ?
8. Bagaimana tanggapan guru BK pada siswa yang berprestasi atau belum berprestasi ? Menurutmu layanan apa yang bisa meningkatkan prestasi siswa di sekolah ?
9. Jelaskan yang kamu rasakan saat guru BK memanggil kamu ke ruang BK, apakah panggilan tersebut membuat kamu tidak nyaman ?
10. Apabila kamu sakit di sekolah, sejauh mana guru BK membantu mengatasi hal tersebut ? Apakah layanan informasi dari guru BK pernah membahas tentang cara menjauhkan diri dari penyakit, tips menjaga kesehatan atau bahasan lain seputar kesehatan ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sarana dan prasarana layanan bimbingan konseling MTsN Wonokromo
2. Proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTsN Wonokromo
3. Situasi dan kondisi siswa dan lingkungan di MTsN Wonokromo
4. Kegiatan yang dilaksanakan di MTsN Wonokromo

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah pelaksanaan layanan bimbingan konseling
2. Struktur organisasi MTsN Womnokromo
3. Data pelaksanaan layanan bimbingan konseling
4. Data assesment kebutuhan siswa
5. Foto kegiatan layanan bimbingan konseling





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ritaningsih Sudjoko, S.Pd
Tempat/ tanggal Lahir : Jakarta/ 20 November 1976
NIP : 197611202005012011
Pangkat/Gol : Penata Tk.I / III d
Jabatan : Guru Muda
Alamat Rumah : Selo Dagaran, Rt.05 Palbapang Bantul.
Yogyakarta
Alamat Kantor : Jln. Imogiri Timur Km.10 Wonokromo Pleret
Bantul
Nama Ayah : Welas Sudjoko
Nama Ibu : Suminem
Nama Suami : Budiyanto
Nama Anak : Bunga Maharani
Rifqi Afnaan
Daffa Imam Abdul Ghafur
Email : brifqiafnaan@yahoo.co.id
No. HP : 083867337274

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 21 Jakarta, Lulus tahun 1989
 - b. SMPN 1 Bantul Lulus tahun 1993
 - c. SMAN 3 Bantul, lulus tahun 1995
 - d. S I Universitas Negeri Jakarta, lulus tahun 2000
2. Pendidikan Non Formal
 - a. ABA LIA Jakarta, lulus tahun 1999

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru BK di SMK 44 Jakarta 2000-2003
2. Guru SD di SDN Kresen Bantul, 2003-2004
3. Guru BK di MTsN Wonokromo, 2005- sekarang